

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Senin 1 Februari 2021, Ketua Umum Partai Demokrat Agus Harimurti Yudhoyono menggelar konferensi pers di Taman Politik, Wisma Proklamasi DPP Demokrat. Salah satu isi konferensi pers tersebut adalah adanya gerakan politik yang mengarah pada upaya pengambilalihan kepemimpinan Partai Demokrat secara paksa. Menjadi menarik karena AHY memaparkan bahwa upaya tersebut melibatkan pejabat penting pemerintahan yang berada dalam lingkaran kekuasaan terdekat dengan presiden. Hal ini tentunya membuat perpolitikan di Indonesia menjadi riuh sehingga banyak media massa di Indonesia, baik media cetak ataupun elektronik, mengangkat isu ini menjadi berita utama.

Salah satu media yang menginformasikan kasus ini adalah *Tempo*, sebuah majalah yang terbit dalam versi digital serta fisik. Majalah yang menyajikan artikel investigasi rinci tersebut menempatkan kasus gerakan politik di partai demokrat tersebut sebagai laporan utama pada 6 Februari 2021 dengan judul artikel “Kabar Kudeta di Gunung Gede”, Dalam pemberitaannya disebutkan tentang upaya pengambilalihan partai yang melibatkan Kepala Staf Kepresidenan Moeldoko. Kemudian *Tempo* 13 Februari 2021 menyajikan infografis kudeta Partai Demokrat dan manuver Kepala Staf Kepresidenan Moeldoko untuk merebut Partai Demokrat dalam rubrik nasional dengan judul “Malu-Malu Mau Kakak Ketua”, dilengkapi dengan rangkuman fakta di samping berita utama yang dinarasikan.

Berita yang informatif seharusnya mencakup tentang apa (*what*), siapa (*who*), di mana (*where*), kapan (*when*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Namun, untuk sampai ke khalayak berita harus dikemas sedemikian rupa dalam bahasa dan narasi yang menarik. *Tempo* memiliki gaya jurnalisme sastrawi dengan teknik narasi. Guru Besar Fakultas Sastra Universitas Udayana Prof Dr Nyoman Darma Putra dalam artikel metroballi.com mengatakan, “Jurnalisme Sastrawi ada sejak abad ke-16” (Metroballi.com, 22 Desember 2013). Jurnalisme sastrawi, atau ada juga yang memakai nama *narrative reporting*, *passionate journalism*, menyajikan berita dengan gaya yang lebih naratif. Tidak hanya itu, jurnalisme sastrawi juga mengadopsi gaya-gaya yang kerap dipakai dalam prosa fiksi dalam membungkus berita secara lebih lentur. Andreas Harsono (2005:xii), mengatakan bahwa jurnalisme sastrawi menyucikan fakta. Walau pakai kata dasar

sastra tetapi, tetap jurnalisme sastrawi, setiap detail harus berupa fakta, nama-nama orang adalah nama sebenarnya, tempat juga memang nyata dan peristiwanya benar-benar terjadi.

Oleh karena itu, meneliti suatu teks berita berbentuk narasi digunakan teknik analisis naratif. Analisis naratif adalah analisis mengenai narasi, baik fiksi maupun fakta. Cara ini kuat dan bermanfaat untuk menjelajahi teks media (Stokes, 2006: 73). Analisis naratif (fiksi) membuat narasi disadari atau tidak, menyusun narasi terhadap tahapan atau struktur tersebut yang berguna untuk menganalisis suatu narasi terhadap analisis yang komperhensif. Narasi juga bisa berarti cerita. Cerita itu didasarkan pada urutan sesuatu atau serangkaian peristiwa. Di dalam cerita itu terdapat satu tokoh atau beberapa tokoh yang mengalami kejadian atau serangkaian kejadian konflik atau tikaian. Kejadian itu merupakan unsur dari sebuah pokok narasi, dan ketiganya secara kesatuan bisa disebut plot atau alur. Dengan demikian, narasi adalah cerita berdasarkan alur. (Sobur, 2014: 4).

Analisis naratif merujuk pada kontruksi realitas. Alat penggambarannya menggunakan bahasa, bagaimana wartawan memilih kata dan tata bahasa yang berpengaruh pada makna tersembunyi dalam berita yang muncul. Bahasa juga digunakan sebagai strategi untuk menampilkan karakter, citra, menonjolkan sesuatu, dan menyembunyikan yang lain. Inilah yang disebut sebagai usaha mengkontruksi realitas.

Berdasarkan hal tersebut diatas, artikel “Malu-Malu Mau Kakak Ketua” yang terbit di *Tempo* 13 Februari 2021 menjadi menarik untuk diteliti. Riyadi (2017: 3) mengatakan hal pertama yang penting untuk menentukan topik penelitian ialah dasar ketertarikan. Dasar ketertarikan itu merupakan langkah awal untuk penentuan topik. Artikel ini seakan menunjukkan permasalahan demokrasi di Indonesia. Permasalahan partai politik yang melibatkan lingkaran istana seakan mencedraai demokrasi yang ada di negeri ini. Dalam negara demokrasi pemerintah atau kekuasaan seharusnya tidak boleh intervensi atau ikut campur urusan internal partai politik lain.

Permasalahan ini terkadang menjadi lebih rumit ketika media massa memberitakannya dengan sudut pandang masing-masing. Setiap media menampilkan alur dan struktur narasi pemberitaan sesuai dengan ciri khas medianya. Dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul “ Analisis Naratif Berita Malu-malu Kakak Ketua pada *Tempo*, 13 Maret 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimana plot narasi berita “Malu-Malu Mau Kakak Ketua” pada *Tempo* 13 Maret 2021?
- b. Bagaimana struktur narasi berita “Malu-Malu Mau Kakak Ketua” pada *Tempo* 13 Maret 2021?
- c. Bagaimana karakter dalam narasi berita “Malu-Malu Mau Kakak Ketua” pada *Tempo* 13 Maret 2021?

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kajian komunikasi massa khususnya pada analisis narasi aspek alur cerita, struktur narasi, dan karakter dalam berita.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. mendeskripsikan plot narasi berita “Malu-Malu Mau Kakak Ketua” pada *Tempo* 13 Maret 2021;
- b. mengidentifikasi dan mendeskripsikan struktur narasi berita “Malu-Malu Mau Kakak Ketua” pada *Tempo* 13 Maret 2021;
- c. mengidentifikasi dan mendeskripsikan karakter dalam berita “Malu-Malu Mau Kakak Ketua” pada *Tempo* 13 Maret 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya perkembangan ilmu komunikasi, khususnya kanjian jurnalistik yang berkaitan dengan narasi berita dan konstruksi realitas yang dibentuk.

- b. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi praktisi sebagai wadah untuk meningkatkan kompetensi penelitian dibidang analisis naratif berita. Penulis juga berharap penelitian ini dapat berguna untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan Laporan Penelitian

Laporan penelitian ini disusun dengan kerangka sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan berisikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan laporan.
2. Bab II Kajian Pustaka berisikan tentang tinjauan dan hasil dari penelitian terdahulu sebagai *critical review* terhadap penelitian yang akan dilakukan, teori yang digunakan sebagai alat analisis masalah dalam penelitian, serta kerangka dasar pemikiran yang membantu dalam memfokuskan penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian berisikan metode penelitian yang melingkupi tipe penelitian dan peran peneliti, lokasi penelitian, sumber data dan teknis pengumpulan data, teknis analisis data, serta teknik pemeriksaan keabsahan data.
4. Bab IV berisikan tentang deskripsi objek penelitian, penyajian data, dan pembahasan. Menjelaskan secara menyeluruh terkait dengan objek yang diteliti sehingga terdapat hasil yang akan diambil untuk mendapat suatu kesimpulan.
5. Akhirnya pada Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi, penulis merangkum penelitian ini sebagai rangkaian akhir yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.